BAB II

BIOGRAFI KH MUCHLIS SULAIMAN

A. Latar Keluarga KH. Muchlis Sulaiman

Pada umumnya, seorang Kiai itu merupakan keturunan dari seorang Kiai baik itu keturunan dekat maupun keturunan jauh. Dari unsur keturunan itu, manusia dapat mencapai derajat yang lebih tinggi dan menjadi individu yang disegani, begitulah yang terjadi pada sosok KH Muchlis Sulaiman yang memiliki keturunan Kiai kampung (Sedayu Brondong Kabupaten Lamongan) yang mengisi pengajian dilanggar-langgar desanya.

KH. Muchlis Sulaiman adalah Kiai sekaligus Ulama dari Desa Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Beliau juga pendiri dan pengasuh pondok pesantren Muhammadiyah Babat. Beliau dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang alim, tawadhu', dan bersahaja. Kepribadian yang tercermin dari kepribadian inilah yang membuat beliau menjadi sosok Kiai yang dita'dzimi oleh orang yang pernah bertemu dengannya.[24]

KH. Muchlis Sulaiman lahir pada tanggal 22 Juli 1951 di desa Sedayu Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.[25] Ayahnya bernama Sulaiman, Kiai kampung yang tidak mempunyai pesantren kecuali hanya

[24]Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat,31 Maret 2017.
[25] Dilihat dari KTP KH. Muchlis Sulaiman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah langgar yang menjadi tempat pengajian. Beliau sering mengisi pengajian di desa-desa sekitar dan diklaim banyak orang memiliki sebuah Karomah. Dari didikan ayahnya, KH. Muchlis Sulaiman mengenal dan belajar tentang ilmu agama. Setelah menginjak remaja, KH. Muchlis Sulaiman melanjutkan pendidikannya di Mualimin Yogyakarta. [26]

Sepulang dari Mualimin, beliau diminta oleh H. Muntholib untuk berda'wah di daerah Babat. Dalam da'wahnya beliau dikenal sebagai ahli tafsir Alquran dan sekaligus hafizd. Setiap pengajian atau mengisi acara keagamaan beliau jarang membawa Alquran. Selain itu beliau juga ahli di bidang Nahwu Shorof.[27]

Tahun 1975, KH. Muchlis Sulaiman menikah dengan Siti Wahyuni putri dari bapak Yasin dan dikaruniai tujuh anak yaitu Hanif Nabawi, Nuha Nabawi, Burhan Ahmadi, Ali Ahmadi, Ziadah, Fattimah Ummu Abdillah, dan anak yang terakhir meninggal dunia.[28] Setelah menikah pada tahun 1975, KH. Muchlis Sulaiman mulai merintis kegiatan belajar mengajar dengan mendirikan pondok pesantren yang dibantu mertuanya H. Yasin dalam menyiapkan lahan untuk membangun pondok pesantren.

Pada tanggal 18 November 1982, Pondok pesantren Muhammadiyah Babat diresmikan oleh KH. AR. Fachruddin (Ketua PP

[26] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat (31 Maret 2017)
[27] Ibid.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah).[29] Kebanyakan santri berasal dari daerah pesisir Lamongan dan sekitarnya yang sekaligus bersekolah di Babat. Pada saat itu bisa dikatakan bahwa Babat sebagai daerah yang sudah maju di wilayah Kabupaten Lamongan.

Di sisi lain, KH. Muchlis Sulaiman juga aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah baik di PCM Babat maupun di PDM Lamongan. Beliau pernah menjadi wakil ketua PCM Babat periode IV tahun 1978-1984 dan periode V tahun 1984-1986, sedangkan di PDM Lamongan beliau menjabat sebagai ketua Majlis Tarjih pada masa jabatan A. Zuhri tahun 1976-1977, dan masa jabatan KH. Abdul Rahman Syamsuri tahun 1977-1986 dan 1986-1990. Selanjutnya,beliau terpilih sebagai anggota DPRD II Lamongan dari partai PPP mulai tahun 1985-1995.

KH. Muchlis Sulaiman dalam kesehariannya termasuk orang yang ramah, suka menolong, keilmuannya tinggi dan dihormati orang, setiap harinya beliau mengajar mengaji pada setelah subuh dan setelah maghrib. Kitab yang digunakan Bulugul Maram, Tafsir Alquran, dan Kitab-kitab tentang Nahwu Shorof. Dalam pengajarannya, beliau menekankan pada pemahaman tentang Alquran dan ilmu alatnya (Nahwu Shorof).

Dalam keluarga, sosok KH. Muchlis Sulaiman dipandang sebagai bapak dan guru oleh anak-anaknya. Selain menyuruh, beliau juga memberi contoh bukan sekedar menyuruh saja. Bukan hanya sosok bapak yang

[29] Suara Muhammadiyah, "Pondok Pesantren Muhammadiyah Babat Langsungkan Akhirusanah", dalam http:/www.suara Muhammadiyah.id (15 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampilkan akan tetapi menjadi suritauladan bagi anak-anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau sering rapat sebagai wakil rakyat. Disela-sela rapat masih bisa memenuhi undangan pengajian, baik PCM maupun yang lain. Di waktu yang sesibuk itu, KH. Muchlis Sulaiman setiap harinya masih menjaga hafalannya, baik Alquran maupun Hadits, dengan cara membaca dan menghafalkannya.

Menurut Ali Ahmadi, sebagi bapak beliau sangat sederhana dan menjadi panutan bagi keluarga. Yang ingin diwujudkan oleh bapak dan belum tercapai sampai sekarang ialah membuat pondok pesantren sekaligus ada sekolah.[30]

Pada tanggal 18 Okrober 2013, KH. Muchlis Sulaiman meninggal dunia, pada saat itu beliau baru saja mengisi pengajian di Kedungpring. Beliau dimakamkan di desa Pekalongan Kelurahan Banaran kecamatan Babat. Suasana duka, sedih dan tangis meyelimuti kediaman beliau dan keluarga besar Pondok Pesantren Muhammadiyah Babat dan PCM Babat serta masyarakat pada umumnya. Sosok yang dikagumi kini telah pergi untuk selama-lamanya. Meskipun demikian, KH. Muchlis Sulaiman akan senatiasa ada di hati para santri dan menjadi panutan para santri yang pernah belajar dengan beliau. Segala tingkah laku yang belaiu cerminkan dalam kehidupan sehari-hari patut dijadikan inspirasi bagi setiap orang yang pernah mengenalnya. KH. Muchlis Sulaiman adalah sosok suri tauladan yang baik dan menginspirasi baik bagi keluarga besarnya, santri

[30] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat, (31 Maret 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Muhammadiyah Babat, dan bagi masyarakat Muhammadiyah Babat pada umumnya.

B. Pendidikan KH. Muchlis Sulaiman

Pendidikan adalah faktor dominan sebagai bentuk pribadi seseorang. Dengan pendidikan yang baik maka akan tumbuh pribadi yang baik pula. Pendidikan yang dilalui oleh seseorang akan mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Seorang anak kecil akan melalui pembelajaran dari orang tuanya dulu setelah menginjak masa kanak-kanak dan remaja mereka akan belajar banyak hal dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan belajar pula dengan seorang guru.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan yang signifikan karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.[31]

Sebagaimana yang disebutkan di atas KH. Muchlis Sulaiman sejak kecil di didik langsung oleh orang tuannya, Kiai Sulaiman. Mulai dari membaca Al-Qur'an sampai ilmu agama, terutama bagaimana Islam mengatur kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini berkaitan dengan ajaran

[31] Yusuf Muhammad al-Hasani, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan, moral, dan budipekerti. Pada awal pendidikannya KH. Muchlis Sulaiman bersekolah di Madrasah Paciran Lamongan, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP di Bangil Pasuruan setelah lulus dari SMP KH. Muchlis Sulaiman melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah dan mondok di pondok pesantren di daerah Kertosono Nganjuk.[32]

Selanjutnya, KH. Muchlis Sulaiman semakin menunjukkan minat belajar agama yang tinggi. Kehausan beliau tentang ilmu agama mengantarkan beliau melanjutkan belajar di Madrasah Muallimin Yogyakarta pada tahun 1966. [33] Awal munculnya, Madrasah Muallimin Muhammadiyah didirikan untuk menampung para anak muda yang mempunyai bakat dan minat dalam mempelajari agama Islam. Pesantren ini mengadopsi sistem dan metode pendidikan modern. Muallimin ini mencetak para cendikiawan muda, mubaligh, guru, dan pemimpin Muhammadiyah, Awalnya pesantren ini lebih mirip pesantren.[34]

Dalam kesehariannya KH. Muchlis Sulaiman mempelajari ilmu Al-Qur'an (membaca, menerjemah, dan tafsir), hadis, Fiqih, maupun ilmu tentang kepemimpinan. Dalam hal ini yang menjadi keunggulan santri Muallimin ialah ahli dan mahir dalam berdebat, bernegosiasi, *public speaking*, kultum, mengaji, khutbah, kepemimpinan dan lain-lain.

Dalam perkembangannya KH. Muchlis Sulaiman ditempa di Pesantren ini untuk menjadi cendikiawan muda Muhammadiyah yang

---

[32] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat 9 Juni 2017.
[33] Ibid.
[34] http://sebol20.blogspot.co.id/2012/12/tentang-madrasah-muallimin-muhammadiyah.html?m=1. (10.06.2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproyeksikan menjadi kader Muhammadiyah di Kampung halamannya, sepertinya halnya KH. Muchlis sulaiman selepas lulus dari Muallimin pada tahun 1970 langsung berdakwah di desa Brondong akan tetapi tidak berlangsung lama beliau diminta oleh H. Muntholib untuk membantu berdakwah di daerah Babat.

Seperti visi misi Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta KH. Muchlis Sulaiman, dakwah Islam ialah yang menjadi pegangan dalam mengajar atau dalam mengamalkan ilmu yang telah diterima di Muallimin, prinsip hidup beliau sederhana dan berfikirannya adalah Dakwah Islam.[35]

C. Karir KH. Muchlis Sulaiman

Dalam organisasi Muhammadiyah KH. Muclis Sulaiman aktif di PDM Lamongan menjabat sebagai ketua Majlis Tarjih pada masa jabatan A. Zuhri tahun 1976-1977, periode KH. Abdul Rahman Syamsuri tahun 1977-1986 dan 1986-1990 dalam kepemimpinan yang sama,[36] dalam Majelis *Tarjih* memiliki rencana strategis untuk menghidupkan *Tarjih*, *Tajdid*, dan pemikiran dalam Muhammadiyah, sebagai gerakan pembaharuan yang kritis-dinamis dalam kehidupan masyarakat dan proaktif dalam menjalankan problem dan tantangan perkembangan sosial budaya dan kehidupan umumnya.

Lajnah tarjih dan majlis Tarjih adalah dua istilah yang selalu dihubungkan kepada lembaga ketarjihan dalam persyarikatan Muhammadiyah, terutama sejak diterbitkannya surat keputusan Pimpinan

[35] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat (9 Juni 2017)
[36] Fathurrahman Syuhadi, *Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah lamongan 1936-2005* (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama,2006), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Muhammadiyah No. 5/PP/ 1971, tentang Qaidah Lajnah Tarjih Muhammadiyah. Bahwa Majlis Tarjih atau Lajnah Tarjih, dalam menyelidiki dan membahas masalah agama, dalam rangka untuk mendapatkan sumber asli, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, dengan tidak meninggalkan pertimbangan akal yang sehat. Dalam hal ini Majlis Tarjih atau Lajnah Tarjih tetap berpendirian, bahwa pintu ijtihad tetap terbuka.[37]

Sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran, moral, dan praksis social ditengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara yang sangat kompleks, berdasarkan garis besar Majlis ini mempunyai tugas pokok:

1. Mengembangkan dan menyegarkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dan kompleks.
2. Mensistematisasi metodologi pemikiran dan pengalaman Islam sebagai prinsip gerakan *tajdid* dalam gerakan Muhammadiyah.
3. Mensosialisasikan produk-produk *tajdid, tarjih,* dan pemikiran keislaman Muhammadiyah keseluruh lapisan masyrakat.
4. Membentuk dan mengembangkan pusat penelitian, kajian, dan informasi bidang *tajdid* pemikiran Islam yang terpadu dengan bidang lain.[38]

[37] Dikutip dari Khutbah Iftitah PP Muhammadiyah Majlis Tarjih dalam Muktamar Tarjih ke XXI di Klaten, 1980. http://tarjihmuhammadiyah.wikia.com/wiki/Sejarah_Majlis_Tarjih (20 Mei 2017)
[38] http://tarjih.muhammadiyah.or.id/content-9-sdet-tugas-dan-fungsi.html. (23.Mei.2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1992 prestasi terbesar yang dilakukan Muhammadiyah Lamongan dan PCM Babat melalui tim yang diketuai Zarqony Sutedjo selaku ketua Majlis Pembina Kesejahteraan dan merangkap sebagai wakil ketua PCM Babat bersama pemerintah daerah Kabupaten Lamongan dalam membubarkan lokalisasi terbesar di Lamongan yang berada di Selogiri Ngowok.[39]

Sedangkan ditingkat Cabang Babat beliau menjabat sebagai wakil ketua dalam periode IV tahun 1978-1984 dan periode V tahun1984-1986. Dalam berperan memajukan Muhammadiyah Babat beliau berseran dengan membangun Pondok Pesantren Muhammadiyah Babat, mendirikan balai pengobatan (BP) yang sekarang ini menjadi Rumah Sakit Muhammadiyah Babat, mengembangkan SMA Muhammadiyah Babat,dan membuka hingga mengembangkan ranting Babat dan sekitarnya.[40]

Dalam karirnya di pendidikan dimulai dari mendirikan pondok pesantren Muhammadiyah di jalan Pramuka Babat pada tahun 1982. Pelajaran yang diberikan KH. Muchlis Sulaiman kepada santrinya diantaranya: Tauhid, Fiqih, Akhlak, Nahwu, Shorof, Tafsir, Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan ilmu agama lainnya. Setiap harinya beliau mengajar para santri setelah Maghrib dan Subuh.[41]

---

[39] Fathurrahman, *Mengenang Perjuangan*, 56.
[40] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat (13 Mei 2017)
[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berdakwah beliau aktif sebagai dai yang sangat sering mengisi pengajian maupun khotbah diberbagai ranting Muhammadiyah Babat. Beliau juga masuk sebagai anggota bidang Tabliqh dan Dakwah Khusus, dengan kajian kontemporer, selain itu beliau juga mengisi di PCM lain seperti di Kedungpring, Deket dengan kajian Tafsir Al-Qur'an, dan di Pucuk dengan kajian Bulugul Maram. Selain itu beliau sering mengisi acara di ranting Muhammadiyah Babat.[42]

Dalam dunia perpolitikan KH. Muchlis Sulaiman aktif dalam partai PPP. Sebelumnya aktif dalam Masyumi, setelah tahun 1960 Masyumi dibubarkan KH. Muchlis Suliaman masuk dalam Partai Persatuan Pembangunan. Beliau terpilih sebagai DPRD II daerah pemilihan Babat-Kedungring-Pucuk-Sugio. Beliau menjabat sebagai DPRD II selama dua periode mulai tahun 1985-1995, dan aktif dikepengurusan partai hingga 2010. Dan beliau juga dicalonkan kembali untuk menjadi wakil rakyat untuk ketiga kalinya akan tetapi beliau menolak tawaran tersebut. Beliau masuk partai politik ingin mengembangkan dakwah Islam, itu terbukti disela-sela waktu kosong rapat atau yang lain beliau masih bisa memenuhi undangan pernikahan atau pengajian kitab atau umum disetiap ranting Cabang Babat atau Cabang Lamongan.[43]

[42] Ibid.
[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id